

## **EFEKTIVITAS BI'AH LUGHAWIYAH UNTUK KELANCARAN KALAM ARAB MAHASISWA KELAS KHUSUS PKPBA UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**Nilna Indriana**

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

Email : [nilna@unugiri.ac.id](mailto:nilna@unugiri.ac.id),

**Devi Eka Diantika**

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

Email: [devieka@unugiri.ac.id](mailto:devieka@unugiri.ac.id)

### **Abstract**

*This paper aims to determine Maulana Malik Ibrahim State Islamic University (Maliki) Malang, is one of the pioneers of Arabic-language campuses that teaches Arabic intensively to its students. Until now, the existence of Arabic language learning on campus still exists and is considered successful by various universities both at home and abroad. This is inseparable from the hard work carried out by an academic support unit called PKPBA (Arabic Language Development Special Program). PKPBA was formed by the University as a strategic force in teaching and developing Arabic which will later also support the realization of a scientific structure oriented towards the integration of Islam and science.*

*In this study, the data source used was oral data. the recording of daily conversations of special class PKPBA students at the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. And also data from direct interviews with informants. As a result, There are various ways to support students' fluency in language at the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, one of which is: The Arabic language environment (Bi'ah Lughawiyah) is an environment where Arabic is used daily to communicate with each other. No other language is used to communicate except Arabic. An environment like this will make someone quickly master speaking Arabic fluently and correctly. In a language environment, they are forced to speak and get rid of the fear of being wrong in language. The fear of being wrong in the language will hinder the fluency and success of the language itself.*

**Keywords:** *Bi'ah Lughawiyah, PKPBA, Bahasa Arab, Kalam.*

## **PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan alat komunikasi antar manusia. Bahasa adalah salah satu ciri paling khas manusiawi yang membedakannya dari makhluk- makhluk lain. Secara tradisional bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau juga perasaan.<sup>1</sup> Jadi, fungsi bahasa yang paling mendasar adalah sebagai alat komunikasi, yakni sebagai alat pergaulan antarsesama dan alat untuk menyampaikan pikiran.

Bahasa yang dipakai di Indonesia ini sangat beragam, begitu juga dengan dialeknya, bahasa-bahasa asingpun tak luput dari sistem pengajaran yang wajib di pelajari di Indonesia, salah satu bahasa asing yang di kaji yaitu bahasa Arab, karena sebagian besar penduduk Indonesia beragama Islam. Bahasa Arab juga merupakan bahasa kitab suci dan tuntunan agama Islam sedunia, maka tentu saja merupakan bahasa yang paling besar signifikansinya bagi ratusan juta muslim sedunia, baik orang yang berkebangsaan Arab maupun bagi yang bukan Arab. Dengan menyebarnya agama Islam di Indonesia, menjadikan Bahasa Arab yang merupakan bahasa asal munculnya Islam banyak diminati, karena ajaran – ajaran Islam berbahasa Arab. Dengan demikian, untuk lebih memperdalam ajaran agama Islam, bahasa Arab dipelajari, dikaji, dan digunakan oleh sebagian masyarakat Indonesia yang notabenenya adalah orang non-Arab. Mereka telah membuat suatu tabi'at berbahasa yang berbeda dengan bahasa Arab aslinya. Di samping itu Bahasa Arab juga merupakan Bahasa Al-Qur'an, yang susunannya sangat baik dan

---

<sup>1</sup> Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012) hlm 12

indah sekali. Sehingga banyak sekali lembaga-lembaga pengajaran yang mengedepankan pengajaran bahasa Arab.

Salah satunya yaitu Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (Maliki) Malang yang merupakan salah satu pelopor kampus berbahasa Arab yang mengajarkan bahasa Arab secara intensif kepada mahasiswanya. Hingga kini, keberadaan pembelajaran bahasa Arab di kampus itu masih eksis dan dianggap berhasil oleh berbagai universitas baik dalam maupun luar negeri. Hal ini tidak lepas dari kerja keras yang dilakukan oleh sebuah unit penunjang akademik bernama PKPBA (Program Khusus Pengembangan Bahasa Arab). PKPBA dibentuk oleh Universitas sebagai kekuatan strategis dalam mengajarkan dan mengembangkan bahasa Arab yang kelak juga menunjang terwujudnya struktur keilmuan yang berorientasikan integrasi Islam dan sains.

Pada awal berdirinya tahun 1997, kurikulum yang digunakan adalah buku *silsilah al 'Arabiyah li al Nasyi-in*, yang terdiri dari 6 jilid dilengkapi dengan buku petunjuk untuk guru. Disamping buku inti tersebut, PKPBA juga menyiapkan materi tambahan untuk kelas-kelas PKPBA dengan kemampuan tinggi, seperti materi tambahan tentang fiqh, sejarah, tafsir. Penggunaan kurikulum ini berlangsung sampai dengan tahun 2003. Pada tahun akademik 2004/2005, setelah dosen-dosen PKPBA dilatih oleh Arabic For All, Riyadh Saudi Arabia selama 30 Jam Pelatihan, PKPBA pun kemudian merubah kurikulum pembelajarannya dengan menggunakan *silsilah Al 'Arabiyah baina Yadaika*, yang diterbitkan oleh *Al 'Arabiyah Li al Jami'* (Arabic For All) di Riyadh. PKPBA juga menambahkan materi hafalan *Juz 'Ammah*, dan materi tambahan untuk kelas PKPBA yang tinggi. Materi yang disampaikan dalam pembelajaran intensif mulai dari *maharah istima'*, *maharah kalam*, *maharah qiroah* dan *maharah kitabah* dalam perkuliahan intensif sebagai Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU) yang wajib diambil oleh seluruh mahasiswa dari berbagai fakultas. Pembelajaran PKPBA juga masuk dalam sks mata kuliah wajib mahasiswa, sehingga para mahasiswa lebih termotivasi untuk lebih mendalami Bahasa Arab lewat program

tersebut. Sebetulnya, semua mata kuliah pembelajaran bahasa Arab tidak hanya dimiliki prodi bahasa Arab. Bahkan beberapa fakultas menjadikan mata kuliah tersebut sebagai mata kuliah prasyarat untuk mengikuti ujian komprehensif yang kelak akan dijalani oleh tiap mahasiswa pada semester akhir.<sup>2</sup>

Dalam pembelajaran PKPBA ada pembagian klasikal, dimana pembagian ini didasarkan pada tes tertulis di awal perkuliahan, kelas-kelas itu diatur menurut kemampuan berbahasa Arab para mahasiswanya. Sehingga dari beberapa kelas itu ada dua kelas yang dikhususkan menggunakan berbahasa Arab baik dalam pembelajarannya maupun dalam berkomunikasi antar sesama mahasiswanya. Para mahasiswa yang masuk dalam kelas khusus tersebut berlatar belakang pendidikan yang berbeda-beda, ada yang dari pondok pesantren salafy, banyak juga yang dari pondok modern seperti Gontor, Al-mawaddah, dll. Dari latar belakang tersebut muncullah berbagai macam dialek yang berbeda-beda dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab. Seperti dialek orang gontor, seperti yang kita ketahui bahwa gontor merupakan salah satu pondok pesantren modern yang khas dengan dialeknnya, seperti contoh : “ antum kek taqoddam faqod”, “antum kek awalan” , dari contoh tersebut ada ciri khusus yang menjadi karakteristik bahasa yang digunakan, bahwa mereka menggunakan penanda setelah kata yaitu berupa partikel-partikel. Beda lagi dengan dialek bahasa arab yang digunakan lulusan salafy, yang biasanya lebih formal dalam pengucapannya.

Biasanya mahasiswa dari pondok modern lebih aktif dalam berolah vokal daripada mahasiswa dari pondok yang berbasis salaf, karena mereka tidak begitu mepedulikan tentang morfologi dan sintaksisnya, namun bendahara kosakatanya lebih banyak. Dari fenomena-fenomena tersebut diatas, menjadikan penulis untuk meneliti lebih lanjut dalam bidang ini.

---

<sup>2</sup> majalah pendidikan pena: 2011

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah jenis penelitian *field research* atau penelitian lapangan dengan mengambil lokasi di kelas khusus PKPBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pendekatan kualitatif yang digunakan menjadi pendekatan dalam mendapatkan gambaran dan pemahaman yang baru dari sebuah problematika setelah dilakukan analisa terhadap data yang ada serta mendapatkan jawaban dari realita, gejala dan fakta yang terjadi. Selain itu, dijadikan sebagai sebuah pemahaman terhadap sebuah fenomena yang terjadi dalam konteks social yang bersifat alami dan mengutamakan adanya proses interaksi untuk berkomunikasi antara dua pihak (peneliti dan fenomena yang diteliti).<sup>3</sup>

Peneliti akan mempertimbangkan orang-orang yang dianggap paling mengetahui dan terlibat dalam pelaksanaan kegiatan PKPBA di kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Teknik dalam penggalan metode data penelitian ini dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara yang dilakukan secara mendalam dan semi terstruktur, data diolah dengan reduksi data, penyajian dserta verifikasi atau kesimpulan data.

### **Sumber Data**

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data lisan. Dimana Data lisan merupakan hasil rekaman percakapan sehari-hari mahasiswa kelas khusus PKPBA Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dan juga data dari interview langsung dengan informan.

### **Teknik Analisis Data**

Peneliti menggunakan metode padan, yaitu metode yang alat penentunya di luar bahasa yang diteliti. Metode padan fonetis artikularis digunakan peneliti untuk mengidentifikasi bunyi-bunyi bahasa berdasarkan organ wicara yang menghasilkan bahasa Arab oleh Mahasiswa UIN Maliki Malang. Kemudian

---

<sup>3</sup> Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2010)

menggunakan metode pragmatis yang menggunakan alat penentunya adalah lawan bicara untuk meneliti bahasa Arab dari segi sintaksis, karena ketika meneliti segi sintaksisnya kata tersebut sudah berupa kalimat yang terstruktur. Jadi susunan morfem atau kata dalam ujaran yang maknanya lebih besar daripada makna leksikal masing-masing kata dalam struktur itu.<sup>4</sup> Sedangkan untuk meneliti segi morfologinya adalah dengan mencari struktur morfologi bahasa tersebut, meliputi morfem-morfem dialek bahasa dan ciri-ciri morfologisnya.

#### Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang telah dianalisis kemudian akan disajikan dalam dua cara yaitu secara formal dan informal. Dalam penyajiannya dilakukan secara deskriptif. Dalam penyajian bentuk formal, hasil analisis akan dirumuskan dengan menggunakan kata-kata atau kalimat secara ortografis serta digunakan lambang-lambang atau kode-kode dalam linguistik. Sedangkan dalam penyajian bentuk informal penyajian hasil analisis data dilakukan dengan cara menuliskan data-data dalam bahasa Arab yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan penulisan secara ortografis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Peran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi**

Bahasa Arab mempunyai peran penting di Perguruan Tinggi, karena kehidupan akademik akan memberikan pengaruh yang kuat terhadap pola pikir dan perubahan perilaku terhadap kehidupan sehari-hari para mahasiswa. Bahasa Arab tidak hanya dibutuhkan sebagai bahasa ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga dibutuhkan untuk merubah perilaku seseorang. Khalifah Umar bin Khattab mengatakan, “belajarlah bahasa Arab, karena itu bagian dari agamamu”. Pesan lain mengatakan, “belajarlah bahasa

---

<sup>4</sup> Yuslizal Saleh, dkk, 1979, *Bahasa Semende*, (Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1979), hlm 20

Arab, karena dengan bahasa Arab kamu akan bisa menjaga hal-hal yang dilarang agama (muru'ah)". Perguruan Tinggi yang semangat dan serius mengembangkan bahasa Arab, kehidupan akademik akan terasa berbeda dengan Perguruan tinggi lain yang tidak mengembangkan bahasa Arab sebagai bahasa ilmu. Kondisi dan situasi kehidupan kampus akan terasa sejuk, damai, tenang dan nyaman bagi penghuni kampus tersebut (dosen, mahamurid, dan karyawan). Sebaliknya, kampus yang tidak memperhatikan perkembangan bahasa Arab kondisi dan situasi kehidupan kampus akan terasa kering. Ada sesuatu yang hilang di dalam kehidupan akademiknya. Perbedaan kondisi dan situasi akademik sangat terasa ketika mahamurid bersentuhan dengan ilmu pengetahuan.

Jika kampusnya berbasis bahasa Arab, maka nuansa agamis akan terasa kental sekali. Suasana kampus sejuk, tidak dijumpai mahamurid pacaran, apalagi bergandeng tangan. Ada jarak antara laki-laki dan perempuan, mereka akan menjaga jarak sendiri tanpa ada aturan yang ketat. Kampus jauh dari kesan maksiat. Dalam berpakaian saja, pakainnya rapi dan sopan tidak terdapat kesan urakan. Mahamurid sadar bahwa ketika belajar yang ditekankan adalah sopan santun dan akhlaqul karimah dulu sebelum ia mendapatkan ilmu pengetahuan. Perbedaan mencolok lainnya adalah, teori-teori yang dipelajari tidak hanya teori dari barat tapi juga teori Islam yang bersumber pada pemikir-pemikir Islam di abad pertengahan ketika Islam mengalami puncak kejayaan ilmu pengetahuan.

## **2. Proses Pembelajaran PKPBA (Program Khusus Pengembangan Bahasa Arab) di UIN Malang**

Visi dari PKPBA ini adalah menjadi pusat pengembangan bahasa Arab terdepan dalam menyelenggarakan pendidikan, pelatihan, penerjemahan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Adapun tujuan didirikannya adalah memberikan bekal mahasiswa untuk berkomunikasi dengan menggunakan

bahasa Arab secara aktif dan pasif baik melalui lisan dan tulis. Selain itu juga dapat mendidik para calon sarjana Islam yang harus memiliki kemampuan secara mandiri dalam bidang pengkajian dan penelitian literatur yang menggunakan bahasa Arab, sehingga nantinya mereka mampu mengembangkan keilmuannya menjadi lebih berkembang. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di PKPBA ini merupakan program wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa pada semester satu dan dua awal (genap dan ganjil) dari seluruh fakultas dan jurusan yang ada dan dilaksanakan secara intensif dari hari Senin sampai Jum'at pada pukul 14.00 – 17.00 WIB dan dibagi menjadi 2 (dua) kali pertemuan.<sup>17</sup> Selain belajar materi bahasa Arab di kelas, kegiatan belajar juga dilaksanakan di luar kelas. Kegiatan di luar kelas seperti permainan bahasa, hafalan mufrodat, bermain peran, drama, kuis, hafalan mahfudzat, dll. Kegiatan pembelajaran di luar kelas perlu dilakukan agar mahasiswa merasa senang belajar dan untuk menghindari kejenuhan.

Pada awal berdirinya tahun 1997, kurikulum yang digunakan adalah buku *silsilah al 'Arabiyah li al Nasyi-in*, yang terdiri dari 6 jilid dilengkapi dengan buku petunjuk untuk guru. Disamping buku inti tersebut, PKPBA juga menyiapkan materi tambahan untuk kelas-kelas PKPBA dengan kemampuan tinggi, seperti materi tambahan tentang fiqh, sejarah, tafsir. Penggunaan kurikulum ini berlangsung sampai dengan tahun 2003. Pada tahun akademik 2004/2005, setelah dosen-dosen PKPBA dilatih oleh Arabic For All, Riyadh Saudi Arabia selama 30 Jam Pelatihan, PKPBA pun kemudian merubah kurikulum pembelajarannya dengan menggunakan *silsilah Al 'Arabiyah baina Yadaika*, yang diterbitkan oleh *Al 'Arabiyah Li al Jami'* (Arabic For All) di Riyadh. PKPBA juga menambahkan materi hafalan *Juz 'amma*, dan materi tambahan untuk kelas PKPBA yang tinggi. Materi yang disampaikan dalam pembelajaran intensif mulai dari *maharah istima'*, *maharah kalam*, *maharah qiroah* dan *maharah kitabah* dalam perkuliahan intensif sebagai Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU) yang wajib diambil oleh seluruh mahasiswa dari

berbagai fakultas. Pembelajaran PKPBA juga masuk dalam sks mata kuliah wajib mahasiswa, sehingga para mahasiswa lebih termotivasi untuk lebih mendalami Bahasa Arab lewat program tersebut. Sebetulnya, semua mata kuliah pembelajaran bahasa Arab tidak hanya dimiliki prodi bahasa Arab. Bahkan beberapa fakultas menjadikan mata kuliah tersebut sebagai mata kuliah prasyarat untuk mengikuti ujian komprehensif yang kelak akan dijalani oleh tiap mahasiswa pada semester akhir.

### **3. Peran Lingkungan Berbahasa Arab**

Ada banyak cara untuk mempelajari dan memperlancar berbicara bahasa Arab salah satunya adalah dengan praktek langsung. Untuk bisa praktik dan berbahasa Arab dengan lancar harus berada di lingkungan yang berbahasa Arab agar terbiasa, karena dengan behavior/kebiasaan maka akan sangat mendukung keberhasilan berbahasa, bahasa apa saja, khususnya bahasa Arab, oleh sebab itu peran lingkungan yang kesehariannya menggunakan bahasa Arab akan sangat membantu.

Lingkungan bahasa Arab adalah lingkungan yang kesehariannya menggunakan bahasa Arab untuk berkomunikasi satu sama lain. Tidak ada bahasa lain yang digunakan untuk berkomunikasi kecuali bahasa Arab. Lingkungan seperti ini akan membuat seseorang cepat menguasai berbicara bahasa Arab dengan fasih dan benar. Dalam lingkungan berbahasa dipaksa untuk berucap dan membuang rasa takut salah dalam berbahasa. Rasa takut salah dalam berbahasa akan menghambat kelancaran dan kesuksesan berbahasa itu sendiri.

### **4. *Bi'ah Lughawiyah***

Untuk menciptakan lingkungan yang berbahasa (*bi'ah lughawiyah*) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di implementasikan dalam beberapa kegiatan, diantaranya adalah: 1. Pembelajaran menggunakan bahasa Internasional, Arab dan Inggris. Terutama di international class program (ICP)

dan jurusan yang banyak dihuni mahasiswa asing. 2. Kantor layanan khusus bagi mahasiswa asing (international office) 3. Layanan akademik berbahasa internasional 4. Ijazah berbahasa internasional (Indonesia, Arab, Inggris) 5. Akreditasi perguruan tinggi, berbahasa internasional (ISO 1999 dan AUN-QA) 6. Fasilitas publik; kampus megah berstandar internasional, gedung C gedung pusat bahasa (Arab, Inggris, Mandarin), 7. Nama-nama perkantoran, petunjuk arah, dan pengumuman berbahasa internasional 8. Kerjasama Internasional, dengan Islamic Development Bank (IDB), Saudi Fund of Development (SFD). 9. Jurnal internasional (el-Harakah dan JIA) 10. Dosen bahasa Arab dan bahasa Inggris bisa melaksanakan pengajaran di luar negeri melalui program Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) ke negara Arabic Countries atau ke English Countries. 11. Praktek Kerja Lapangan (PKL) mahasiswa disa dilaksanakan di luar negeri, Singapura, Malaysia, Thailan, Philipina dan Brunei Darussalam. 12. Speaker berbahasa Arab dan Inggris menggema di seluruh kampus, isinya membaca doa, percakapan bahasa Arab dan Inggris.<sup>5</sup>

## **KESIMPULAN**

Ada berbagai cara untuk menunjang kelancaran berbahasa mahasiswa di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, salah satunya yaitu : Lingkungan bahasa Arab (*Bi'ah Lughawiyah*) adalah lingkungan yang kesehariannya menggunakan bahasa Arab untuk berkomunikasi satu sama lain. Tidak ada bahasa lain yang digunakan untuk berkomunikasi kecuali bahasa Arab. Lingkungan seperti ini akan membuat seseorang cepat menguasai berbicara bahasa Arab dengan fasih dan benar. Dalam lingkungan berbahasa dipaksa untuk berucap dan membuang rasa takut salah dalam berbahasa. Rasa takut salah dalam berbahasa akan menghambat kelancaran dan kesuksesan berbahasa itu sendiri

---

<sup>5</sup> Syaiful Mustofa, *Bahasa Arab & World Class University*, (Malang: UIN Maliki Press, 2020)

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Chaer, Abdul, 2012, *Linguistik Umum*, Jakarta : Rineka Cipta.

Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*.  
Jakarta: Salemba Humanika

Mahsun, 1995, *Dialektologi Diakronis*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Mustofa, Syaiful, 2020, *Bahasa Arab & World Class University*, Malang: UIN Maliki Press.

Sudaryono, dkk, 1990, *Geografi Dialek Bahasa Jawa Kabupaten Demak*, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Saleh, Yuzlizal, dkk, 1979, *Bahasa Semende*, Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Mahasiswa S2 Linguistik UGM, 2013, *Celah Bahasa (Kumpulan Analisis Linguistik)*, Yogyakarta: Gress Publishing.

<http://majalahpendidikanpena.wordpress.com/xmlrpc.php>)